



Pemertahanan Budaya Alat Musik Gamolan Melalui Penciptaan Lagu Gamolan Sakti

Riki Rahmat Dinata,^{1*} Indar Sabri,¹ Welly Suryandoko,¹ Trisakti,¹ Retnayuy Prasetyanti Sekti¹

¹Magister Pendidikan Seni Budaya, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: riki.23016@mhs.unesa.ac.id, indarsabri@unesa.ac.id, wellysuryandoko@unesa.ac.id, trisakti@unesa.ac.id, retnayusekti@unesa.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 13-12-2024, Revised: 28-04-2025, Accepted: 07-05-2025, Published: 30-06-2025

Abstrak

Gamolan, alat musik yang terbuat dari bambu, dibunyikan dengan cara dipukul. Nadanadanya dibedakan dengan menggunakan notasi atau tangga nada. Istilah “gamolan” berasal dari kata “begamol”, yang dalam bahasa Lampung memiliki arti yang sama dengan kata dalam bahasa Melayu “begumul”, yang berarti “berkumpul”. Penelitian “Pemertahanan Budaya Alat Musik Gamolan Melalui Penciptaan Lagu Gamolan Sakti” bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara di mana lagu-lagu tradisional dapat digunakan sebagai alat untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya alat musik gamolan di Lampung. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Hasyim Kan menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan pengaruh inovatif dari musik modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada teori antropologi Koentjaraningrat dengan pendekatan “pengetahuan budaya”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung dan dengan Hasyim Kan sebagai informan utama. Pengamatan dilakukan pada saat pertunjukan musik Gamolan dan apropriasi lagu “Gamolan Sakti”. Selain itu, studi literatur dilakukan di perpustakaan, jurnal nasional, dan sumber-sumber literatur lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Gamolan Sakti memiliki pengaruh positif bagi masyarakat muda di Lampung, terutama dalam hal memperkuat identitas budaya mereka sebagai orang Lampung dan menumbuhkan kebanggaan terhadap tradisi budaya lokal. Lagu ini telah membantu generasi muda mengembangkan minat dan pengalaman dalam memainkan alat musik Gamolan, serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya Gamolan di Lampung. Terlepas dari tantangan dalam melestarikan budaya musik Gamolan, “Gamolan Sakti” telah berhasil mengatasi tantangan tersebut dan memberikan dampak bagi komunitas anak muda di Lampung. Peneliti ini berharap bahwa alat musik Gamolan dari Lampung tidak akan hilang di era modern dan akan terus dihargai dan dicintai oleh generasi mendatang.

Kata Kunci:

alat musik Gamolan; lagu Gamolan Sakti; pemertahanan budaya

Abstract

Gamolan is a musical instrument made of bamboo that is played by beating so that it produces tones. The tones are distinguished by notes or scales. Gamolan comes from the word begamol, the word begamol in Lampung language is the same as the word begumul in Malay language which means gathering. The research “Cultural Preservation of Gamolan Musical Instruments through the Creation of Gamolan Sakti Songs” aims to explore how traditional songs can be used as a tool to preserve and promote the cultural heritage of

Gamolan musical instruments in Lampung. The song created by Hasyim Kan combines traditional elements with modern musical innovations. This research uses a qualitative descriptive method. This research uses the theory of Anthropology from Koentjaraningrat with the Culture Knowlade approach and is conducted at the University of Lampung and Hasyim Kan as the main source. The main sources are observation of the process of playing Gamolan musical instruments, learning Gamolan Sakti songs performed by Hasyim Kan, literature studies in libraries, books, national journals and other literature. The results showed that the Gamolan Sakti song has had a positive impact on the youth community in Lampung, especially in strengthening their cultural identity as Lampung people and increasing their pride in local cultural heritage. The song has helped the younger generation develop interest and experience in playing Gamolan musical instruments, as well as raising awareness and appreciation of Gamolan culture in Lampung. Despite the challenges in preserving Gamolan music culture, "Gamolan Sakti" has successfully overcome these challenges and made an impact on the youth community in Lampung. This researcher hopes that the Gamolan musical instrument from Lampung will not be lost in the modern era and will continue to be appreciated and loved by future generations.

Keywords:

cultural preservation; Gamolan Musical Instrument; Gamolan Sakti song



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Penelitian ini fokus pada bagaimana lagu Gamolan Sakti berkontribusi dalam menjaga eksistensi alat musik Gamolan Lampung, lagu ini bukan sekadar hiburan melalui lirik dan iramanya, lagu tersebut menjadi media untuk mengenalkan serta menumbuhkan apresiasi terhadap Gamolan, khususnya di kalangan generasi muda.

Selaras dengan kalimat tersebut, pendekatan *culture experience* dipilih sebagai metode utama. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung dan sadar dalam praktik budaya. Artinya, seseorang tidak hanya mengenal budaya dari teori, tetapi juga merasakannya melalui pengalaman nyata. Misalnya, dengan rutin berlatih memainkan Gamolan, para peserta tidak hanya belajar teknik, tetapi juga menyerap nilai-nilai budaya yang melekat pada alat musik tersebut. Hasil dari latihan ini biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara publik atau festival, yang sekaligus menjadi ajang pelestarian budaya secara aktif.

Pendekatan ini selaras dengan teori antropologi dari Koentjaraningrat (2009), yang menyatakan bahwa pelestarian budaya tidak cukup hanya dengan mempertahankan tradisi, tetapi juga harus memberi ruang untuk adaptasi dan perkembangan seiring perubahan zaman. Budaya adalah hasil interaksi antara intelektualitas, emosi, dan kreativitas manusia mewakili keberagaman sekaligus kompleksitas kehidupan (Setiaji, 2024). Dengan memahami dan terlibat dalam kebudayaan secara langsung, kita tidak hanya melestarikan warisan leluhur, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup kita sendiri. Inilah yang membuat aktivitas budaya menjadi lebih bermakna: karena ia lahir dari proses belajar, keterlibatan, dan rasa memiliki (Widayastuti, 2021).

Menghargai keberagaman budaya bukan hanya tentang mengenal tradisi dari berbagai penjuru dunia, tetapi juga tentang membangun dunia yang lebih inklusif dan harmonis (Howard, 2022). Salah satunya adalah budaya Lampung yang

menyimpan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi (Rianto et al., 2021). Budaya Lampung sebagai sebuah sistem cara hidup yang tumbuh bersama dalam sebuah komunitas, dan berkembang seiring waktu. Salah satu warisan budayanya yang menonjol adalah Gamolan. Setiap nada Gamolan bukan sekadar suara, melainkan jejak sejarah dan ekspresi budaya yang hidup hingga sekarang.

Gamolan adalah alat musik yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara dipukul. Nada-nada yang dihasilkan dibedakan berdasarkan nada atau gaya permainannya. Istilah “Gamolan” berasal dari kata “*begamol*”, yang dalam bahasa Lampung memiliki arti yang mirip dengan kata “*begumul*” dalam bahasa Melayu, yang berarti “berkumpul”. Oleh karena itu, alat musik ini dulunya digunakan untuk mengumpulkan orang dan berfungsi sebagai alat komunikasi (Dinata, 2022). Sayangnya, belum semua generasi muda mengenal Gamolan dengan baik. Pembelajaran alat musik ini di sekolah-sekolah di Lampung masih belum merata. Hanya sekolah-sekolah unggulan yang memiliki program pengenalan Gamolan, sementara sebagian besar siswa lainnya belum mendapatkan akses yang sama.

Masalah ini diperparah oleh kurangnya guru seni yang memiliki kompetensi dalam memainkan dan mengajarkan Gamolan, serta terbatasnya fasilitas penunjang pembelajaran budaya. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan tren musik modern yang kian mendominasi membuat banyak anak muda lebih akrab dengan musik digital dibanding alat musik tradisional. Tak heran, instrumen seperti Gamolan mulai dianggap kurang relevan.

Menjawab tantangan ini, muncul sosok Hasyim Kan seorang akademisi sekaligus seniman dari Lampung yang berkomitmen untuk menghidupkan kembali semangat generasi muda terhadap budaya lokal, khususnya Gamolan. Dengan pendekatan kreatif dan edukatif, ia menjadi jembatan antara tradisi dan generasi masa kini. Beliau menciptakan sebuah lagu berjudul Gamolan Sakti, yang lirik-liriknya terinspirasi dari artefak-artefak alat musik Gamolan yang berasal dari zaman prasejarah yang menceritakan tentang perjalanan Gamolan terdiri dari tiga bagian.

Pertama, syair tersebut menceritakan tentang kisah Radin Jambat, masyarakat Pubian, dan masyarakat Tanggamus yang pernah berada di wilayah Sekala Brak, tepatnya di situs Damar Puluk Kecamatan Batu Ketulis, Kecamatan Kenali, dan Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Dalam syair tersebut, setiap kegiatan di istana menggunakan Gamolan, menunjukkan betapa pentingnya Gamolan dalam budaya Lampung. Syair yang kedua menceritakan tentang gamolan yang telah berlangsung sejak zaman dahulu kala hingga dibawa ke Malaka pada abad ke 15 M. Syair yang ketiga menceritakan tentang perjalanan kisah manusia. Dalam cerita tersebut, di sebuah kerajaan terdapat seorang pemuda yang pandai memainkan Gamolan. Pemuda tersebut adalah seorang rakyat biasa yang mempersunting anak Raja, namun karena mereka saling mencintai, maka terjadi perjodohan antara mereka (Hasyimkan, Erizal Barnawi, 2011).

Lagu Gamolan Sakti merupakan representasi inovatif dari perpaduan antara musik Barat dan musik tradisional Lampung yang dikemas dalam format orkestra. Nuansa musikal yang dihadirkan oleh lagu ini memberikan warna baru yang lebih dinamis, sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Melalui aransemen yang harmonis, lagu ini tidak hanya menghadirkan keindahan estetika, tetapi juga menjadi medium pelestarian budaya yang dikemas dalam bentuk yang lebih kontemporer. Kekuatan musikal ini menjadi landasan

penting dalam pengembangan media literasi berbasis seni tradisi yang relevan dengan zaman.

Salah satu studi yang relevan diungkapkan oleh Hasyim Kan dan Erizal Barnawi (2011), yang menjelaskan pentingnya syair lagu klasik serta instrumen musik tradisional, khususnya Gamolan dalam konteks budaya masyarakat Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali latar belakang syair dalam lagu-lagu gamolan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya mencakup identifikasi tiga teks lagu yang merepresentasikan tiga era penting, yaitu era pra-Kolumbus, era Kristen, dan era Islam. Temuan penelitian ini memperlihatkan bagaimana syair dalam lagu Gamolan tidak hanya mengandung nilai estetis, tetapi juga menjadi refleksi perjalanan sejarah dan kepercayaan masyarakat Lampung

Selanjutnya, Dinata (2022) melakukan penelitian yang membahas strategi pembelajaran lagu Gamolan Sakti di lingkungan Universitas Lampung. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, tahapan-tahapan seperti persiapan proses belajar, penggunaan media pembelajaran, dan penyampaian materi menjadi kunci utama keberhasilan. Evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator kehadiran, kedisiplinan, keaktifan peserta didik, serta kemampuan bermusik mereka dalam memainkan lagu tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, ditandai dengan adanya dokumentasi berupa rekaman video serta penyelesaian tahapan pembelajaran secara sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Kan (2011) membahas secara mendalam mengenai bentuk, fungsi, dan perkembangan alat musik tradisional Gamolan dalam konteks budaya masyarakat Lampung. Melalui pendekatan antropologi dan sosiologi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi peran multifungsi Gamolan, tidak hanya sebagai instrumen musik semata, melainkan juga sebagai media komunikasi, alat hiburan, bagian dari prosesi adat, serta simbol identitas budaya masyarakat Lampung, khususnya komunitas adat Sekala Brak I. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya media modern seperti radio dan televisi, ditambah pembangunan infrastruktur yang masif, penggunaan dan eksistensi Gamolan di kalangan masyarakat mengalami penurunan signifikan. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam pelestarian warisan budaya lokal. Meski demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Gamolan masih memiliki potensi besar untuk dilestarikan, salah satunya melalui penciptaan nyanyian pekhing gamolan, sebagai bentuk inovasi musikal yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pelestarian tidak hanya dilakukan secara konservatif dengan menjaga bentuk fisik alat musik, tetapi juga melalui pengembangan konten dan bentuk pertunjukan yang relevan bagi masyarakat kontemporer.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan tiga penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek historis, pedagogis, dan sosiologis. Meskipun objek materialnya sama, yaitu alat musik Gamolan, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada inovasi musikal sebagai strategi pemertahanan budaya. Penciptaan lagu Gamolan Sakti menjadi medium baru dalam memperkaya literatur akademik mengenai musik tradisional Lampung dan sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan wacana kesenian lokal di tingkat nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian yang mencakup analisis teoritis, konseptual, serta penelaahan terhadap berbagai studi terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperkuat eksistensi dan efektivitas media

literasi yang dikembangkan, sehingga dapat tepat sasaran dan memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran serta pelestarian budaya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menjabarkan proses pelestarian alat musik tradisional Gamolan melalui penciptaan lagu Gamolan Sakti. Harapannya, hasil penelitian ini mampu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga eksistensi musik tradisional dan menjadikannya bagian integral dalam kehidupan generasi muda. Dengan menghadirkan lagu yang memadukan unsur tradisi dan modernitas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pendidikan budaya yang lebih kontekstual dan transformatif.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan antropologi dalam memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang melekat pada Gamolan, serta bagaimana alat musik ini berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Di samping itu, pendekatan *culture experience* menjadi landasan strategis dalam menghadirkan pengalaman budaya secara langsung kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Pendekatan ini bertujuan agar mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan juga pelaku aktif dalam pelestarian budaya. Melalui keterlibatan dalam pembelajaran, penciptaan, dan pertunjukan lagu berbasis Gamolan, diharapkan akan tumbuh rasa kepemilikan budaya dan identitas lokal yang kuat. Integrasi Gamolan ke dalam komposisi musik modern tidak hanya menjadi alat ekspresi seni, tetapi juga sarana pendidikan budaya yang efektif dan inklusif di tengah tantangan globalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Creswell & Creswell, 2008). Secara garis besar, penelitian ini tergolong dalam studi enkulturasi, yaitu proses pewarisan budaya (Sugiarto, 2021). Tujuan utama penelitian adalah menjabarkan secara mendalam upaya pemertahanan budaya melalui penciptaan lagu Gamolan Sakti sebagai bagian dari pelestarian alat musik tradisional Gamolan. Penelitian dilaksanakan pada November hingga pertengahan Desember 2024, dengan lokasi utama di Universitas Negeri Lampung (Jurusan Musik), serta di kediaman Hasyim Kan, Jl. Raden Gunawan Gg. Cinnimas No. 7, Hajimena Natar, Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan permainan alat musik Gamolan, wawancara mendalam dengan Hasyim Kan selaku pencipta lagu Gamolan Sakti, serta studi literatur dari buku, jurnal nasional, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Qomaruddin & Saidiyah, 2024). Analisis dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, makna, serta implikasi budaya yang tersembunyi dalam proses penciptaan lagu sebagai bentuk enkulturasi musik tradisional Gamolan.

Hasil dan Pembahasan

Gamolan adalah alat musik tradisional khas masyarakat Lampung yang terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara dipukul, dan memiliki nilai sejarah serta simbolik yang tinggi. Nama Gamolan berasal dari kata *begamol*, yang dalam bahasa Lampung berarti berkumpul, menandakan fungsinya dahulu sebagai alat pemanggil atau pengumpul masyarakat. Gamolan memiliki karakteristik unik karena tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan bagian

penting dalam upacara adat Lampung. Setiap nada yang dihasilkan dari Gamolan tidak hanya bersifat musikal, tetapi juga mengandung jejak sejarah dan nilai-nilai budaya masyarakat Lampung. Meskipun eksistensinya sempat menurun akibat perkembangan zaman, Gamolan kini dihidupkan kembali melalui berbagai inovasi, salah satunya adalah penciptaan lagu Gamolan Sakti.

Tantangan Budaya Lokal di Era Globalisasi

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, budaya lokal menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan eksistensinya. Nilai-nilai tradisional, termasuk ekspresi budaya seperti musik, tari, dan bahasa, semakin tergeser oleh dominasi budaya populer global. Salah satu bentuk budaya lokal yang mengalami tekanan ini adalah alat musik tradisional Gamolan dari Lampung. Dalam konteks ini, budaya tidak sekadar dipahami sebagai warisan leluhur, melainkan sebagai struktur nilai dan sistem makna yang terbentuk melalui proses adaptasi dan pembelajaran dalam masyarakat (Syakhrani & Kamil, 2022).

Cartwright dan Cooper (1993) menegaskan bahwa budaya sebagai sekelompok individu yang terstruktur dan memiliki kesamaan dalam tujuan, keyakinan, serta nilai-nilai. Budaya ini dapat diamati melalui dampaknya terhadap motivasi individu dalam kelompok tersebut (Sumarto, 2019). Gamolan, sebagai instrumen musik tradisional khas Lampung, memiliki peran vital dalam kehidupan budaya masyarakat. Fungsinya bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas budaya, alat pengiring upacara adat, hingga sarana komunikasi simbolik. Namun, dalam perkembangan abad ke-21 ini, eksistensi Gamolan mulai terancam. Pengaruh budaya populer, dominasi musik modern Barat, dan perubahan gaya hidup generasi muda menyebabkan turunnya minat terhadap seni tradisional. Hal ini diperparah dengan keterbatasan edukasi dan ruang aktualisasi bagi generasi muda untuk mengenal dan memainkan Gamolan (Gao & Karin, 2024).

Faktualnya, penggunaan Gamolan kini terbatas pada acara-acara adat seperti pengiring pantun, tarian tradisional, penyambutan tamu, serta hiburan lokal. Minimnya pemanfaatan dalam konteks pendidikan formal atau media populer menjadikan Gamolan semakin terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari anak muda (Kurniawan, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya krisis regenerasi dalam pelestarian budaya tradisional, di mana generasi penerus tidak memiliki akses maupun ketertarikan yang cukup untuk meneruskan tradisi ini.

Berangkat dari kenyataan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama bahwa pemertahanan budaya alat musik Gamolan melalui penciptaan lagu Gamolan Sakti sangat penting dalam konteks bahwa pemertahanan Gamolan merupakan aktualisasi dari nilai budaya. Penciptaan lagu ini tidak sekadar sebagai bentuk artistik, tetapi sebagai strategi inovatif dalam mengintegrasikan unsur-unsur tradisional ke dalam konteks musik modern. Tujuannya adalah menciptakan jembatan antara nilai-nilai budaya lokal dengan selera estetika generasi muda masa kini, sehingga Gamolan tetap relevan dan diminati.

Inovasi Musik Tradisional Melalui Lagu Gamolan Sakti

Salah satu tokoh sentral dalam upaya pelestarian ini adalah Hasyim Kan, seorang akademisi dan seniman dari Universitas Lampung. Melalui berbagai karyanya, seperti buku *Gamolan: Sejarah, Fungsi, dan Perkembangan*, serta keterlibatannya dalam seminar dan workshop budaya, Hasyim Kan telah

berkontribusi besar dalam memperkenalkan dan membangkitkan kembali kecintaan terhadap Gamolan. Puncak dari upaya inovatif ini adalah penciptaan lagu Gamolan Sakti, yang tidak hanya menyuguhkan musik tetapi juga menyampaikan narasi sejarah dan nilai-nilai kultural dari artefak-artefak prasejarah Gamolan. Lagu Gamolan Sakti dirancang sebagai media edukatif dan ekspresif yang memadukan estetika musik tradisional dan modern. Melalui komposisi yang harmonis serta lirik yang sarat makna, lagu ini mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Selain itu, Gamolan Sakti juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam memperkenalkan alat musik Gamolan kepada anak muda dalam format yang lebih kontekstual dan menarik.

Lagu Gamolan Sakti terbentuk ketika Hasyim Kan membaca sebuah kisah dari buku Raden Jambat yaitu buku tentang Warahan Lampung, lalu disatukan dengan lirik yang didapatkan oleh Hasyim Kan di buku Warahan Masyarakat Lampung (Wawancara dengan Hasyim Kan, 21 November 2024). Dengan lirik lagu Gamolan Sakti beserta kutipannya sebagai berikut:

Raden Jambat Kuasa
Turun di Tanjung Jambi
Waktu di jaman Paija
makkung tahun masehi.
Bijing Pak salimbangan
Pusiban Pitu tanjak
Ditunggu tetabuhan
Gamolan suai randak
(Warahan Raden Jambat)

Lain lagi jak jaman sina
cerita dang kepalang
riwayat gamolan sakti
mukjizat jaman puyang ya lagi sehaluan di malaka abad ke-15 M
naskah kias salaman salah satu karya sastra lisan lampung pubian dalam buku
Raswan 1997 kutipan

Nak ninak ninak ningkung
Gamolan haji ripin
Ngakuk anakni gedung
Kebayanni mat amin.
(Sastra lisan masyarakat Tanggamus)

Nak ni nak ninak ningkung
Bunyi Gamolan Sakti
Alat Urau bekumpul
Zaman makkung masehi
(Radin Jambat oleh Yopi Adam) (Kan, 2011).

Lagu Gamolan Sakti ini dihakikan oleh Hasyim Kan pada tahun 2017, lagu tersebut tidak hanya dibuat dari syair-syair kisah alat musik Gamolan tetapi memiliki makna yang sangat mendalam untuk masyarakat Lampung sendiri. Pada tahun 2019

Hasyim Kan melihat peluang, agar masyarakat luas bisa mengenal lagu Gamolan sakti dan di gandrungi oleh kaum muda mudi Lampung, dibuatlah format Orkestra, yang dimana lagu tersebut memadukan antara musik barat dengan musik tradisi. Dengan adanya format Orkestra, lagu Gamolan sakti berhasil menarik perhatian banyak orang di Lampung dan bahkan di luar daerah. Hasyim Kan berhasil menciptakan sebuah karya musik yang tidak hanya mempertahankan tradisi Lampung, tetapi juga menggabungkannya dengan unsur-unsur modern yang membuatnya semakin menarik dan relevan. Sejak diluncurkan, lagu Gamolan sakti dalam format Orkestra telah menjadi salah satu karya musik yang sangat populer di kalangan masyarakat Lampung, khususnya para generasi muda.

Di bawah ini adalah format partitur dari Lagu Gamolan Sakti yang diciptakan oleh Hasyim Kan:

The image shows a musical score for 'Gamolan Sakti' (Orchestra) by Hasyim Kan. The score is divided into three systems, each starting with a 'pizzicato' instruction. The first system includes parts for Soprano, Flute, Violin I, Violin II, Viola, Cello, Alto Sax, Trombone, and Double Bass. The second system includes parts for Piano, Violin I, Violin II, Viola, Cello, Alto Sax, Trombone, and Double Bass. The third system includes parts for Piano, Violin I, Violin II, Viola, Cello, Alto Sax, Trombone, and Double Bass. The score is written in G major and 4/4 time.

Gambar 1. Partitur Lagu Gamolan Sakti (Orkestra)
Sumber: Kan, 2011

Edukasi dan Regenerasi melalui Komunitas dan Institusi Pendidikan

Tidak hanya itu, Hasyim Kan juga aktif mengadakan lokakarya dan pelatihan Gamolan di berbagai komunitas seni, sekolah, dan sanggar budaya. Ia percaya bahwa edukasi dan pelestarian budaya harus melibatkan generasi muda secara langsung agar mereka merasa memiliki dan bangga terhadap warisan budaya

leluhur. Dalam setiap kesempatan, Hasyim Kan mengedepankan pentingnya memahami filosofi di balik alat musik gamelan, yang mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas.

Selain mengajarkan teknik bermain Gamolan, Hasyim Kan juga mendorong mahasiswa dan peserta pelatihan untuk menciptakan komposisi musik baru yang menggabungkan unsur-unsur tradisional Gamolan dengan elemen musik modern. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman dan menarik minat generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan musik kontemporer. Dengan pendekatan ini, Hasyim Kan berharap Gamolan tidak hanya bertahan sebagai alat musik tradisional, tetapi juga berkembang menjadi bagian dari musik lintas genre yang relevan di era modern.

Kontribusi Hasyim Kan terhadap pelestarian Gamolan tidak hanya diakui di tingkat lokal, tetapi juga mendapatkan apresiasi di kancah nasional dan internasional. Melalui dedikasinya, Gamolan semakin dikenal sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia yang unik dan memiliki potensi untuk terus berkembang di tengah arus globalisasi.



Gambar 2. Pembelajaran lagu Gamolan Sakti di Pendidikan Musik, Universitas Lampung oleh Hasyim Kan



Gambar 3. Pembelajaran lagu Gamolan Sakti di Pendidikan Musik, Universitas Lampung oleh Hasyim Kan

Sumber: Data Peneliti, 2024

Tidak hanya itu, lagu Gamolan Sakti juga berperan sebagai medium diplomasi budaya yang memperkenalkan kekayaan seni Lampung ke panggung nasional dan internasional. Dengan tampil dalam berbagai acara lintas budaya, Gamolan menjadi simbol keunikan dan keberagaman Indonesia yang patut dibanggakan. Setiap pertunjukan memberikan pesan bahwa tradisi bukanlah sesuatu yang kaku, melainkan bisa terus hidup dan berkembang seiring perubahan zaman. Musik ini mengajarkan bahwa menjaga warisan budaya bukan berarti menolak inovasi, tetapi menemukan cara untuk menjadikannya relevan bagi generasi sekarang dan masa depan. Melalui upaya ini, Gamolan tidak hanya menjadi suara Lampung, tetapi juga bagian dari harmoni yang sangat menarik.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa dan mahasiswa yang berada di Universitas Lampung khususnya program studi Musik, untuk mengetahui pengalaman pribadi mereka dengan adanya lagu Gamolan Sakti ini, dengan beberapa pertanyaan seperti bagaimana mereka pertama kali mendengar lagu

tersebut, bagaimana lagu tersebut memengaruhi minat dan pengalaman mereka dalam memainkan alat musik Gamolan, serta bagaimana mereka merasakan dampak budaya lagu tersebut dalam komunitas mereka. Mereka mengungkapkan bahwa “lagu tersebut menjadi pemicu bagi mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang Gamolan dan mulai memainkan alat musik, Gamolan Sakti telah membantu memperkuat identitas budaya mereka sebagai orang Lampung dan meningkatkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya lokal. Hal ini dapat tercermin dalam kebanggaan mereka saat tampil di depan publik atau berpartisipasi dalam acara budaya dan lagu Gamolan Sakti telah memiliki pengaruh yang luas dalam komunitas masyarakat muda Lampung, terutama dengan banyaknya individu yang terlibat dalam musik dan budaya Gamolan sebagai hasil dari lagu tersebut”.

Pengaruh Lagu Gamolan Sakti tidak hanya terbatas pada aspek hiburan, tetapi juga menciptakan gelombang kesadaran budaya di kalangan generasi muda Lampung. Banyak di antara mereka yang mulai terlibat aktif dalam mempelajari teknik bermain Gamolan, menciptakan lagu-lagu baru, hingga membentuk kelompok musik yang menggabungkan unsur Gamolan dengan gaya musik modern seperti pop, jazz, dan elektronik. Fenomena ini menunjukkan bahwa Gamolan tidak lagi dipandang sebagai alat musik tradisional yang kuno, tetapi sebagai bagian dari identitas budaya yang dinamis dan relevan di masa kini.

Keikutsertaan mereka dalam berbagai acara budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional, juga menjadi bukti nyata bagaimana Lagu Gamolan Sakti telah membangkitkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Dalam setiap penampilan, mereka tidak hanya memainkan musik, tetapi juga mempersembahkan cerita tentang tanah kelahiran mereka, memperlihatkan keindahan dan kekayaan budaya Lampung kepada dunia. Dengan cara ini, Lagu Gamolan Sakti telah menjadi lebih dari sekadar karya seni; ia menjadi simbol kebangkitan budaya yang menyatukan dan menginspirasi masyarakat Lampung untuk terus menjaga dan mengembangkan warisan leluhur mereka.

Revitalisasi Gamolan Inovasi Digital dan Peran Lagu Gamolan Sakti

Pemanfaatan media digital menjadi strategi krusial dalam memperluas jangkauan promosi alat musik Gamolan. Platform streaming musik dan media sosial berperan sebagai medium diseminasi budaya melalui konten inovatif, seperti video tutorial, pertunjukan virtual, dan kompetisi interaktif. Konten-konten tersebut tidak hanya meningkatkan visibilitas Gamolan, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi bagi generasi muda untuk terlibat secara aktif. Di tingkat makro, festival musik dan kompetisi berbasis Gamolan berpotensi menjadi magnet partisipasi massa, sekaligus memperkuat ikatan emosional masyarakat dengan warisan budayanya. Namun, upaya pelestarian ini perlu diimbangi dengan penanaman apresiasi melalui narasi historis-filosofis Gamolan serta pengakuan atas kreasi artistik yang memadukan unsur tradisional dan modern, baik di ranah lokal maupun global. Dengan demikian, Gamolan tidak hanya dipandang sebagai alat musik tradisional, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya.

Lagu Gamolan Sakti ini telah membawa perubahan besar dalam upaya pelestarian alat musik Gamolan di era modern. Sebagai karya seni yang sarat makna, lagu ini tidak hanya menjadi sekadar hiburan, tetapi juga medium edukasi budaya. Syairnya yang mendalam dan melodinya yang khas menjadi daya tarik utama yang berhasil menjangkau hati kaum muda. Melalui lagu ini, Hasyim Kan membuktikan

bahwa tradisi dapat hidup berdampingan dengan inovasi, menciptakan harmoni yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, Lagu Gamolan Sakti tidak hanya berisi tentang sejarah Gamolan, tetapi juga menjadi katalis yang membuat kaum muda, khususnya di Lampung, mulai mengandrungi kembali alat musik tradisional mereka. Sebelum lagu ini dikenal luas, Gamolan sempat dipandang sebagai artefak budaya yang kurang diminati oleh generasi muda. Namun, dengan hadirnya Lagu Gamolan Sakti, alat musik ini kini mendapatkan tempat yang istimewa di hati masyarakat, terutama anak-anak muda yang kini bangga memainkan dan mempelajarinya. Hal ini menunjukkan bagaimana seni dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan generasi dan melestarikan identitas budaya.

Hasyim Kan awalnya menciptakan Lagu Gamolan Sakti sebagai salah satu karya yang berfokus pada eksplorasi alat musik Gamolan. Ia menginginkan lagu ini menjadi medium yang mampu menghadirkan pesona Gamolan dalam bentuk yang lebih modern dan relevan. Namun, hasilnya melampaui ekspektasi. Lagu ini tidak hanya berhasil mempromosikan Gamolan, tetapi juga memunculkan gelombang kebangkitan budaya yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Generasi muda yang sebelumnya lebih tertarik pada musik populer kini mulai melirik alat musik tradisional ini sebagai bagian dari identitas mereka.

Fenomena ini tidak lepas dari pendekatan kreatif Hasyim Kan yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan elemen musik modern. Dalam Lagu Gamolan Sakti, ia menghadirkan harmoni yang unik antara melodi Gamolan yang lembut dan aransemen kontemporer yang dinamis. Perpaduan ini memberikan warna baru yang segar sekaligus menghidupkan kembali tradisi lama dalam format yang lebih menarik. Selain itu, lirik lagu yang sarat dengan cerita dan filosofi budaya Lampung turut memperkuat daya tariknya, membuat pendengar tidak hanya menikmati musik, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan Lagu Gamolan Sakti dalam menarik perhatian generasi muda menunjukkan pentingnya inovasi dalam pelestarian budaya. Tidak dapat dipungkiri, salah satu tantangan terbesar dalam melestarikan alat musik tradisional adalah persepsi bahwa alat tersebut ketinggalan zaman dan tidak relevan. Namun, Hasyim Kan mampu membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, alat musik seperti Gamolan dapat tetap hidup dan bahkan berkembang di tengah arus modernisasi. Lagu Gamolan Sakti menjadi bukti nyata bahwa tradisi dan inovasi bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi untuk menciptakan sesuatu yang lebih bermakna.

Dalam beberapa tahun terakhir, Lagu Gamolan Sakti telah memiliki pengaruh yang luas dalam komunitas masyarakat muda Lampung. Banyak individu yang terinspirasi untuk mempelajari dan memainkan Gamolan setelah mendengar lagu ini. Tidak sedikit pula yang mulai menciptakan karya-karya baru dengan menggunakan Gamolan sebagai instrumen utama, menunjukkan bahwa alat musik ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai bagian dari identitas budaya modern. Festival-festival musik lokal di Lampung kini sering menghadirkan pertunjukan Gamolan, dengan Lagu Gamolan Sakti menjadi salah satu repertoar yang paling dinanti. Selain itu, Lagu Gamolan Sakti juga telah menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Lampung di berbagai acara budaya. Penampilan lagu ini dalam acara-acara nasional maupun internasional berhasil memperkenalkan

Gamolan kepada audiens yang lebih luas, menempatkan Lampung sebagai salah satu daerah yang kaya akan warisan budaya. Melalui lagu ini, masyarakat Lampung tidak hanya mempertahankan warisan leluhur mereka, tetapi juga berbagi keindahan budaya mereka dengan dunia. Hal ini sejalan dengan visi Hasyim Kan untuk menjadikan Gamolan sebagai bagian dari harmoni global yang tetap mempertahankan akar tradisionalnya.

Peneliti dan praktisi budaya berharap bahwa alat musik Gamolan Lampung tidak akan tergerus oleh perkembangan zaman. Harapan ini semakin nyata dengan semakin banyaknya generasi muda yang menunjukkan minat terhadap Gamolan. Lagu Gamolan Sakti telah menjadi inspirasi bagi banyak pihak untuk terus berinovasi dalam melestarikan alat musik ini. Dengan dukungan dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas seni, Gamolan memiliki peluang besar untuk terus hidup dan diminati oleh generasi muda di masa depan.

Upaya pelestarian Gamolan melalui Lagu Gamolan Sakti juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya pendekatan kolaboratif dalam melestarikan budaya. Kolaborasi antara seniman, pendidik, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pelestarian budaya. Misalnya, integrasi Gamolan ke dalam kurikulum seni di sekolah-sekolah dapat membantu mengenalkan alat musik ini kepada anak-anak sejak dini. Selain itu, penyelenggaraan lokakarya dan festival yang melibatkan generasi muda dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan apresiasi terhadap Gamolan.

Hasyim Kan, melalui karya inovatifnya, telah menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak harus berarti mempertahankan tradisi dalam bentuknya yang paling murni. Sebaliknya, pelestarian budaya dapat berarti menyesuaikan tradisi dengan kebutuhan dan selera zaman, tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai dasarnya. Lagu Gamolan Sakti adalah contoh nyata bagaimana tradisi dapat dihidupkan kembali dan menjadi relevan dalam konteks modern. Ini adalah pelajaran berharga bagi upaya pelestarian budaya lainnya di Indonesia dan di seluruh dunia. Ke depan, tantangan yang ada tentu masih akan tetap ada, tetapi dengan semangat kolaborasi dan inovasi, Gamolan memiliki masa depan yang cerah. Generasi muda adalah kunci untuk memastikan kelangsungan alat musik ini. Dengan terus menginspirasi mereka melalui karya-karya seperti lagu Gamolan Sakti, Gamolan dapat tetap menjadi bagian yang hidup dari budaya Lampung dan kebanggaan Indonesia. Hasyim Kan telah membuka jalan, dan sekarang giliran kita semua untuk melanjutkan perjuangan ini, memastikan bahwa Gamolan akan terus bergema sebagai suara identitas, harapan, dan kebanggaan budaya kita. Dengan segala potensi dan kekayaan yang dimilikinya, Gamolan bukan hanya sebuah alat musik tradisional, tetapi sebuah warisan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa Gamolan Sakti telah memberikan dampak yang signifikan terhadap komunitas muda di Lampung, terutama dalam memperkuat identitas budaya mereka sebagai orang Lampung dan meningkatkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya lokal. Lagu ini telah membantu generasi muda mengembangkan minat dan pengalaman dalam memainkan alat

musik Gamolan, serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya Gamolan di Lampung.

Meskipun terdapat tantangan dalam melestarikan budaya musik Gamolan, seperti kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap alat musik tradisional, Gamolan Sakti telah berhasil mengatasi tantangan tersebut dan berdampak pada komunitas muda di Lampung. Lagu ini telah mendorong generasi muda, khususnya di Lampung, untuk terhubung kembali dengan alat musik tradisional mereka dengan cara yang unik dan menarik. Peneliti berharap agar alat musik Gamolan dari Lampung tidak hilang ditelan zaman dan terus dihargai dan dicintai oleh generasi mendatang. Gamolan Sakti menjadi contoh nyata bagaimana musik dapat menjadi alat yang ampuh untuk melestarikan dan mempromosikan budaya, menciptakan sebuah karya musik yang tidak hanya indah secara estetika namun juga bernilai secara budaya. Sebagai kesimpulan, Gamolan Sakti merupakan contoh yang berharga untuk upaya pelestarian di masa depan, menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi alat yang ampuh untuk melestarikan dan mempromosikan budaya.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Indar Sabri, Welly Suryandoko, Trisakti, Retnayu Prasetyanti Sekti karena telah membimbing dan membantu hingga penulisan artikel ini selesai tepat pada waktunya.

Referensi

- Cartwright, S., & Cooper, C. L. (1993). The role of culture compatibility in successful organizational marriage. *Academy of Management Perspectives*, 7(2), 57-70. <https://doi.org/10.5465/ame.1993.9411302324>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2008). *Mixed Methods Procedures. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dinata, R. R. (2022). Strategi Pembelajaran Lagu Gamolan Sakti di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n1.p95-109>.
- Gao, X., & Karin, K. (2024). Preserving and Promoting Cultural Literacy through Education of Chinese Sani Folk Songs in Kunming City, Yunnan Province. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 12(1), 148–154. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.1p.148>.
- Kan, H., Barnawi, E., & Hakim, U. (2020). Kajian Syair pada Warahan Klasik tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung. *Jurnal Warna*, 4(1), 11-22.
- Kan, H. (2011). Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Howard, K. (2022). Musical instruments as tangible cultural heritage and as/intangible cultural heritage. *International Journal of Cultural Property*, 29(1), 23–44. <https://doi.org/10.1017/S0940739121000436>.
- Kurniawan, A. (2019). Musik Gamolan, Latihan Untuk Menumbuhkan Relasi Sosial. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(3), 159–167. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i3.2045>.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rianto, N., Sucipto, A., & Gunawan, R. D. (2021). Pengenalan Alat Musik Tradisional Lampung Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android (Studi Kasus: SDN 1 Rangai Tri Tunggal Lampung Selatan). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.618>.
- Setiaji, D. (2024). *Seni hubungannya dalam berbagai sudut pandang*. Edu Publisher.
- Sugiarto, E., & Rohidi, T. R. (2021). *Pendidikan seni berbasis masyarakat: pandangan paradigmatis untuk arah pendidikan seni*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>.
- Wawancara dengan Hasyim Kan pada tanggal 21 November 2024.
- Widyastuti, M. (2021). Peran kebudayaan dalam dunia pendidikan the role of culture in the world of education. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54-64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>.